

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Cakru Kencong Jember (*Description of Mother's Knowledge Level About Stunting in Cakru Village Kencong Jember*)

Lailatul Rahmawati, S.KM., M.Kes  
, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia  
Jln. Kampus Bumi Cempokosari No.40 Sarimulyo Cluring Banyuwangi  
e-mail korespondensi: lailatulrahmawati@ubibanyuwangi.ac.id

## **Abstract**

affects infants before birth and early after birth, related to maternal size, nutrition during pregnancy, and fetal growth. Stunting due to malnutrition that occurs in the First 1000 Days of Life (HPK) not only causes obstacles to physical growth and increases susceptibility to disease, but also threatens cognitive development which will affect the level of intelligence and productivity of children as well as the risk of metabolic disorders that have an impact on risk. occurrence of degenerative diseases (diabetes mellitus, hypercholesterolemia, hypertension) in adulthood, all of the impacts described above. The current high prevalence of stunting shows that there are fundamental problems, namely public ignorance of the factors that cause stunting and the provision of health services that are not up to standard, both at the community level and in health care facilities that encourage stunting. Based on this, the researchers conducted research on the description of the level of knowledge of mothers under five about stunting. The purpose of this study was for this study to determine the level of knowledge of mothers about stunting in Cakru Kencong Village, Jember. This research is quantitative with descriptive method. Respondents in this study were mothers who had toddlers at the Posyandu in Cakru Kencong Village, Jember with a sampling technique using proportional random sampling as many as 51 respondents. Data analysis using univariate test.

This research is mostly respondents aged 20-35 years as many as 26 respondents (51%). And most of the respondents have knowledge about stunting as many as 30 respondents (58.8%). The suggestion recommended by the researcher is to conduct further research on other factors that influence stunting in order to accelerate the reduction in the incidence of stunting in Indonesia.

**Keywords:** knowledge, mothers of toddlers, stunting

## **Abstrak**

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE / mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Stunting akibat kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, namun juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak serta risiko terjadinya gangguan metabolik yang berdampak pada risiko terjadinya penyakit degeneratif (diabetes melitus, hiperkolesterol, hipertensi) di usia dewasa segala dampak yang disampaikan di atas. Tingginya prevalensi stunting saat ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mendasar yaitu ketidaktahuan masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab stunting dan pemberian pelayanan kesehatan yang belum sesuai standar, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan yang

mendorong terjadinya stunting. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cakru Kencong Jember. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita di Posyandu di Desa Cakru Kencong Jember dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional Random Sampling* sebanyak 51 responden. Analisis data menggunakan uji univariat.

penelitian ini adalah sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (51%). Dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%). Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah dilakukannya penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang mempengaruhi stunting guna mempercepat penurunan angka kejadian stunting di Indonesia

**Kata kunci** : pengetahuan, ibu balita, stunting

## Pendahuluan

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE / mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Stunting akibat kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, namun juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak serta risiko terjadinya gangguan metabolik yang berdampak pada risiko terjadinya penyakit degeneratif (diabetes melitus, hiperkolesterol, hipertensi) di usia dewasa. Teori tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki.

Prevalensi stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan sebanyak

30,8% balita menderita stunting. Proporsi status gizi pendek dan sangat pendek pada bayi di bawah dua tahun (baduta) mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target RPJMN 2019, yaitu sebesar 28%. Dampak yang ditimbulkan stunting akan menetap sepanjang hidup sang anak hingga ia beranjak dewasa. Anak yang menderita stunting memiliki risiko kematian yang sangat tinggi jika dibandingkan anak yang pertumbuhannya normal, pertumbuhan fisik dan mental terganggu, kemampuan kognitif maupun psikososialnya tidak bekerja optimal dan ketika mereka dewasa akan berisiko mengalami penyakit degenerative seperti obesitas, hipertensi, diabetes dan penyakit lainnya. Padahal apabila stunting terjadi pada masa baduta, namun mendapatkan intervensi dengan benar sesuai dengan standar, akan mampu meminimalisir segala dampak yang disampaikan di atas. Tingginya prevalensi stunting saat ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mendasar yaitu ketidaktahuan masyarakat terhadap faktor-faktor penyebab stunting dan pemberian pelayanan kesehatan yang belum sesuai standar, baik di tingkat masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan yang mendorong terjadinya stunting. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian

tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cakru Kencong Jember

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian inii yaitu ibu yang mempunyai balita di Desa Cakru Kencong Jember dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional Random Sampling* sebanyak 51 responden. Analisis data menggunakan uji univariat.

### Hasil Penelitian

#### a. Distribusi umur ibu balita di Desa Cakru Kencong Jember

Distribusi umur ibu balita di Desa Cakru Kencong Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi umur ibu balita di Desa Cakru Kencong Jember

Variabel Penelitian	Jumlah	
	N	%
Umur		
< 20 tahun	21	41,2
20 – 35 tahun	26	51,0
>35 tahun	4	7,8

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (51%).

#### b. Distribusi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Cakru Kencong Jember

Distribusi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Cakru Kencong Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Desa Cakru Kencong Jember

Variabel Penelitian	Jumlah	
	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Tinggi	30	58,8
Sedang	20	39,2
Rendah	1	1,9

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%).

### Pembahasan

#### a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (51%). Menurut pendapat peneliti umur dapat mempengaruhi atau menjadi indikator pengalaman yang dimiliki, karena semakin bertambahnya umur maka pengalaman dan informasi yang diperoleh dan dimiliki pun akan semakin banyak dan semakin baik, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, dimana seseorang yang lebih matang seiring dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, et al (2021) Semakin tua umur

dari responden maka pengalaman dan informasi yang didapatpun akan semakin banyak, sehingga akan memiliki tingkat pengetahuan yang semakin baik pula. Selain itu, semakin bertambah usia seseorang juga akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan semakin bijaksana. Disisi lain, meskipun saat semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

## **b. Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa informasi alasan tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dikarenakan responden telah mendapatkan banyak informasi tentang stunting (iklas) baik melalui media elektronik (televisi maupun radio), melalui media sosial (tiktok dan instagam) serta telah diberikan informasi oleh tenaga kesehatan yang berada di wilayah desa Cakru Kencong Jember. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilantika,(2016) yang menyebutkan bahwa Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang kesehatan. Terbukti dari data diatas mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari media elektronik. Sumber informasi yang berkaitan dengan media elektronik dan banyak digunakan saat ini yaitu dengan menggunakan smartphone. Di lain sisi, penggunaan teknologi terutama penggunaan smartphone, tablet dan sebagainya semakin meningkat. Smartphone tidak lagi menjadi barang mewah karena

harganya terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran smartphone ini sangat berguna sekali bagi yang memilikinya, baik digunakan untuk membantu pekerjaan kantor, bisnis, hobi, bahkan kegiatan ibadah. Dengan smartphone, dunia seolah-olah tidak terbatas ruang dan waktu. Segalanya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanti (2021) yang menyebutkan bahwa Pengetahuan ibu yang cukup mengenai stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu et al (2021) menyebutkan bahwa Peneliti berpendapat bahwa pemahaman mengenai stunting yang dikukurpada penelitian ini diantaranya pengertian, pemicu, tanda serta gejala, dampak, upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang dilakukan jika anak mengalami stunting. Hal ini sejalan pula dengan penelitian menurut Rahmawati (2019) pengetahuan tentang stunting yang diukur dalam penelitian melalui kuesioner meliputi pengertian pemicu, tanda gejala, pencegahan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa

memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut (Puspasari & Andriani, 2017)

### Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (51%). Dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang stunting sebanyak 30 responden (58,8%).

Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah dilakukannya penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang mempengaruhi stunting guna mempercepat penurunan angka kejadian stunting di Indonesia

### Daftar Pustaka

- [1] Krstiyanti, rini. *et al.* 2021. Gambaran pengetahuan tentang stunting dan sikap bu dalam mencegah stunting. Sekolah tinggi Ilmu kesehatan muhammadiyah klaten. Available from: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1516>
- [2] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. InfoDATIN. Jakarta Selatan 6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- [3] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Media Stunting. Jakarta: Promkes.kemkes.go.id
- [4] Notoatmodjo S. Ilmu Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta; 2003
- [5] Rahayu, Tri Herlina Sari *et al.* .2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Vol. 4 No. 1 Tahun 2021 Borneo Nursing Journal (Bnj) Available from: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- [6] Rahmawati, A. (2019) .Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), pp. 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395.
- [7] RISKESDAS(2018) 'Riset Kesehatan Dasar 2018', Jakarta: kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- [8] Wilantika, Rachma, N., & Hufron, M. (2016). Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Purchase Intention Melalui Brand Image Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pengunjung Alibaba Phone Pasuruan). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 08(10), 1–14.